

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan tumbuh kembang pada masa kanak-kanak menentukan kualitas sumberdaya manusia yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan nasional. Faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, diantaranya faktor gizi, kesehatan, dan praktek pengasuhan (*caring*) yang terkait satu sama lain (Briawan & Herawati 2005:1).

Masa pertumbuhan bayi merupakan masa yang sangat peka atas pengaruh gangguan kurang gizi yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan otak dan gangguan pertumbuhan intelegensia. Kekurangan gizi merupakan akibat dari kebiasaan hidup yang kurang memikirkan nilai-nilai gizi disamping kebiasaan hidup di lingkungan sederhana karena daya beli yang kurang atau ketidak-tahuan mengenai soal-soal gizi. Pemberian makanan bergizi mutlak dianjurkan untuk anak melalui peran ibu atau pengasuhnya (Fivi, 2006:20).

Data Departemen Kesehatan tahun 2007 memperlihatkan 4 juta anak balita Indonesia mengalami kurang gizi dan 700 ribu diantaranya mengalami gizi buruk. Jika ditinjau dari tinggi badan, diketahui sebanyak 25,8% anak balita Indonesia memiliki tubuh pendek. Ukuran tubuh yang pendek ini merupakan tanda kurang gizi yang berkepanjangan (Khomsan 2008:1).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Prof.Ali Khomsan (2010), yang dikutip dari *Mother and Child*, penelitian di beberapa kabupaten/kota dengan

sampel anak-anak balita peserta Posyandu pada 2010. Ditemukan bukti kuatnya hubungan antara pola asuh terhadap status gizi anak. Ada hubungan positif antara pola asuh yang dilakukan orangtua terhadap status gizi anaknya. Tercakup di dalam pola asuh adalah pola asuh makan dan pola asuh dalam perawatan anak. Makna hubungan ini adalah pentingnya orang tua memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya agar asupan gizi menjadi lebih baik dan dampaknya adalah anak semakin baik status gizinya.

Berdasarkan bagan UNICEF (1998) tentang faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kurang gizi secara langsung adalah makanan yang tidak seimbang dan penyakit infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung adalah tidak cukup persediaan pangan, pola asuh anak tidak memadai, sanitasi dan air bersih/ pelayanan kesehatan dasar tidak memadai (Fivi, 2006:20).

Pola asuh anak yang kurang akan mempunyai resiko anak balita KEP 1 kali dibandingkan dengan anak balita dengan pola asuh cukup. Daerah perkotaan sedikit lebih tinggi pola asuh anaknya daripada daerah pedesaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah pendidikan ibu, pekerjaan Ibu, umur dan tingkat pengetahuan ibu (Fivi, 2006:20).

Persoalan gizi mungkin pula disebabkan oleh rendahnya pengetahuan gizi ibu (pengasuh anak) sehingga hal ini berdampak pada kurang bermutunya makanan yang diberikan untuk anak. Faktor penyebab lain adalah munculnya problema makan (masalah makan) pada usia balita yang menyebabkan orang tua (pengasuh) kurang sabar dalam menyuapi anaknya (*Mother and Child*, 2011)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2011 di Posyandu Pertiwi Gamping Kabupaten Sleman terdapat sejumlah 51 anak yang memiliki tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Dari 10 anak balita, terdapat 6 anak yang masuk kategori gizi baik, dan 4 diantaranya adalah gizi kurang. Hasil wawancara terhadap 10 orang ibu balita, 5 orang (50%) menyatakan mengetahui tentang pola asuh, sedangkan 5 orang lainnya (50%) menyatakan tidak mengetahui. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak dengan Pertumbuhan Balita di Posyandu Pertiwi Desa Gamping Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun 2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu "Apakah terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak dengan Pertumbuhan balita di Posyandu Pertiwi Desa Gamping Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun 2011?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan pertumbuhan balita di Posyandu Pertiwi Desa Gamping Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak di Posyandu Pertiwi Desa Gamping.
- b. Diketuainya pertumbuhan balita usia 1-5 tahun di Posyandu Pertiwi Desa Gamping.
- c. Diketuainya keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan pertumbuhan balita di posyandu pertiwi desa gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam memberikan informasi dan pengembangan Asuhan Kebidanan Neonatal Bayi dan Balita. dan dapat dijadikan *referensi* untuk mengembangkan wawasan dibidang kesehatan khususnya mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak terhadap pertumbuhan balita.

2. Secara Praktis

a. Bagi Ibu Balita

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pola asuh anak terhadap pertumbuhan balita.

b. Bagi Posyandu Pertiwi Desa Gamping

Sebagai masukan Posyandu Pertiwi Desa Gamping mengenai pola asuh ibu dan pertumbuhan balita.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini merupakan sarana belajar dalam kegiatan penelitian dan hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan pola asuh ibu dan pertumbuhan balita.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak Dengan Pertumbuhan Balita" belum pernah ada yang meneliti, beberapa penelitian serupa yang pernah diteliti sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Catur Yuliani tahun 2008 dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di *Play Group* 'Aisyiyah Pandes Wedi Klaten'". Rancangan penelitian adalah non eksperimental *cross sectional*. Cara pengumpulan data dengan mengisi kuesioner dan melakukan DDST II. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada variable penelitian dan tempat penelitian. Feri menggunakan tempat penelitian di *play group* sedangkan peneliti ini sendiri menggunakan tempat penelitian di posyandu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Titik (2003) tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Psikomotor Anak Usia 3-5 Tahun Diwilayah Kerja Puskesmas Jatinom Klaten". Subyek penelitian ini adalah pasangan ibu dan anak usia 3-5 tahun, sebanyak 57 responden. Adapun rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Cara pengumpulan data dengan mengisi kuesioner dan melakukan DDST II. Kedua

variabel dihubungkan dengan menggunakan uji *chi-Square*. Dari uji asosiasi antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik dengan $\alpha = 0,05$. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada variabel penelitian, tempat penelitian, cara pengumpulan data, dan analisa data. Titik menggunakan variabel penelitian tentang perkembangan anak, tempat menelitiannya di wilayah kerja puskesmas, cara pengumpulan datanya dengan menggunakan DDST II, dan analisa data menggunakan uji *chi-Square*. Sedangkan peneliti menggunakan variabel pertumbuhan, tempat penelitian di posyandu, cara pengumpulan datanya dengan menggunakan KMS, dan analisa data menggunakan rumus *Kendal tau*.

3. Pramusinta (2002) tentang "Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu usia remaja tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan motorik anaknya usia dibawah 2 tahun". Penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Analisa data dengan korelasi non parametrik, *Man Whitney Test*, korelasi dan regresi logistik. Hubungan signifikan antara status kesehatan dan perkembangan motorik, tetapi hubungan tidak signifikan antara status gizi dan perkembangan motorik, tetapi hubungan tidak signifikan antara status gizi dan perkembangan motorik. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah variabel penelitian, dan analisa data. Pramusinta menggunakan variabel penelitian tentang stimulasi, dan analisa data menggunakan korelasi non parametrik, *Man Whitney Test*. Sedangkan peneliti menggunakan variabel penelitian tentang pertumbuhan, dan analisa data menggunakan uji *Kendal tau*.